

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan tempat penelitian**

#### **1.Waktu**

Dalam penelitian ini diselesaikan,dengan waktu mulai dari maret tahun 2022 hingga bulan mei tahun 2022. Rentang waktu ini dipandang sebagai kesempatan terbaik untuk menyelesaikan penelitian.

#### **2.Tempat**

Peneliti melaksanakan penelitian ini pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta , Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dan Fakultas Ekonomi UIN (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

### **3.2 Desain penelitian**

#### **1.Metode**

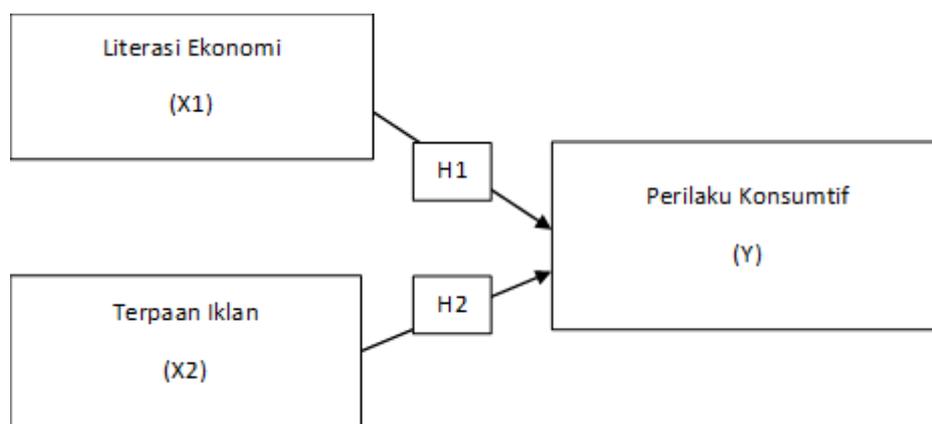
Penelitian ini menggunakan jenis data primer dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian kuantitatif merupakan data angka yang merupakan data empiris (Sugiyono, 2012). Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode survei . Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang ditetapkan sebagai objek penelitian, yaitu Perilaku konsumtif sebagai variabel terikat (Y). Selanjutnya, variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari literasi ekonomi (X1) dan terpaan iklan (X2)

Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Purposive Testing adalah strategi pemeriksaan dengan kriteria tertentu. Pertimbangan tertentu dilakukan kepada responden yang sampai saat ini memiliki aturan dalam peninjauan. Dalam ulasan ini, telah diputuskan bahwa responden adalah mahasiswa/i yang sedang belajar di angkatan 2018 fakultas ekonomi seluruh

perguruan tinggi negeri non politeknik seluruh jabodetabek (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta , Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dan Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah).

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1, X2 (Literasi Ekonomi, Iklan) dengan variabel Y (Perilaku Konsumtif), maka konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Penduduk mengacu pada suatu kelompok atau hal-hal yang memiliki kesamaan dalam setidaknya satu hal dan menyusun masalah mendasar dalam laporan tertentu (Jamli, Ahmad, dan Winahjoe, 1992).

Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri (non politeknik) seluruh jabodetabek. Yang terdiri dari Universitas Negeri Jakarta, Universitas Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), dan Institut Pertanian Bogor.

## 2. Sampel

Pengertian dari sampel adalah bagian atau sejumlah kelompok tertentu yang diambil dari suatu populasi dan dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, dengan berkonsentrasi pada contoh, para analis sebenarnya ingin membuat kesimpulan yang dapat diakui (atau dapat ditunjukkan) pada penduduk penelitian (Sarjono, 2011).

Strategi pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan persamaan Isaac dan Michael. Contoh tersebut diambil mengingat jumlah populasi mahasiswa yang dinamis dari angkatan angkatan 2018, seluruh perguruan tinggi negeri non-politeknik se-Jabodetabek, yang jumlahnya tidak jelas. Untuk memutuskan ukuran contoh yang akan digunakan dalam tinjauan ini,, seperti Tabel 3.1. berikut ini:

**Tabel 3. 1 Tabel Isaac dan Michael**

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...	...	...	...
50000	663	348	270
55000	663	348	270
<b>60000</b>	<b>663</b>	<b>348</b>	<b>270</b>
...	...	...	...
1000000	663	348	271
$\infty$	663	349	<b>272</b>

Pada perhitungan tabel Isaac dan Michael di atas, kemudian, pada saat itu, sangat baik dapat diselesaikan jumlah tes dalam berbagai informasi penting yang dilakukan terhadap 272 sampel mahasiswa fakultas ekonomi aktif angkatan 2018 perguruan tinggi negeri (non politeknik) seluruh Jabodetabek.

Adapun penyebaran sampel dari setiap universitas adalah sebagai berikut dengan didasari penarikan sampel proporsional purposive random sampling

**Tabel 3. 2 Penyebaran jumlah sampel**

No	Nama Universitas	Jumlah Sampel
1	Univesitas Negeri Jakarta	54
2	Universitas Indonesia	55
3	Institut Pertanian Bogor	56
4	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta	55
5	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	52
Total		272

Sumber : diolah oleh peneliti (2022)

### **3.4 Pengembangan Instrumen**

#### **3.4.1 Definisi Konseptual**

##### **1. Literasi Ekonomi**

Definisi dari literasi ekonomi adalah pemahaman dan informasi penting tentang hipotesis, ide, dan aplikasi moneter. Perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi di pasar moneter dunia, masyarakat sebagai pembeli membutuhkan informasi penting tentang masalah keuangan dalam mendistribusikan gaji mereka untuk dinamis dalam menggunakan aset terbatas untuk mengatasi masalah tak terbatas..

##### **2. Terpaan Iklan**

Definisi dari terpaan iklan adalah semua jenis data tentang suatu barang yang dikirim ditentukan untuk membuat kecenderungan tertentu tentang suatu barang.

##### **3.Perilaku Konsumtif**

Definisi dari perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk membeli barang dagangan tanpa berpikir hati-hati dan lebih mementingkan kebutuhan daripada kebutuhan.

### 3.4.2 Definisi Operasional

#### 1. Literasi Ekonomi

Definisi operasional dari Literasi ekonomi kemampuan tunggal untuk menerapkan ide-ide keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar mereka dapat mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Literasi ekonomi dapat diukur melalui indikator Pemahaman terhadap kebutuhan, Prinsip ekonomi, Penawaran dan permintaan, Pendapatan nasional, Peranan pemerintah dalam ekonomi, Inflasi, dan Bunga uang

#### 2. Terpaan Iklan

Terpaan iklan adalah proses interaksi antara individu dengan iklan yang ditemuinya (melihat, membaca, mendengar, dan mencari tahu) iklan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Terpaan iklan dapat diukur dari indikator perhatian, ketertarikan, dan tindakan.

#### 3. Perilaku Konsumtif

Definisi dari Perilaku konsumtif yaitu demonstrasi mengkonsumsi tenaga kerja dan produk melewati batasan persyaratan mengabaikan kebutuhan mereka terlebih dahulu dan lebih mementingkan keinginan yang tidak benar-benar perlu dipenuhi. Perilaku konsumtif dapat diukur dari indikator sikap dalam pengeluaran, sikap dalam menabung, dan sikap pemborosan.

### 3.4.2 Kisi kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah item	Jenis Instrumen
1.	Literasi Ekonomi (Mufifah Kusniawati dan	1. Pemahaman terhadap kebutuhan	5,8,19	3	Soal Pilihan Ganda (Tes Pengetahuan)

	Kurniawan, 2016)	2.Prinsip ekonomi	6,9,15,20	4	
	(NCEE / <i>The National Center On Education and the economy</i> ,2010)	3.Penawaran dan permintaan	2,14,16	3	
		4.Pendapatan nasional	4,10	2	
		5.Peranan pemerintah dalam ekonomi	11,12,13	3	
		6.Inflasi	7,17,18	3	
		7.Bunga uang	1,3	2	
	Total				
2.	Iklan (Kotler, 2016)	1.Perhatian ( <i>Attention</i> )	1,2,8	3	Semantic differential scale
		2.Ketertarikan ( <i>Interest</i> )	3,4,5	3	
		3. Tindakan ( <i>Action</i> )	6,7	2	
Total				8	
3.	Perilaku Konsumtif (Rachmawati, & Nuryana, 2020)	1. sikap dalam pengeluaran	4,10,11,12	4	Semantic differential scale
		2.sikap dalam menabung	6,7,9	3	
		3. sikap pemborosan	1,2,3,5,8	5	
Total				12	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara online yang disebarakan melalui aplikasi whatsapp dan media sosial lainnya. Survei merupakan rundown pertanyaan yang harus diselesaikan oleh responden. Disebut juga survei. Jajak pendapat dapat dikirim melalui pos atau ahli datang langsung ke responden (Sugiyono, 2012). Studi adalah strategi pemeriksaan yang melibatkan survei sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi. Maksudnya adalah untuk mendapatkan data tentang berbagai responden yang dianggap ditujukan untuk populasi tertentu. Dalam studi tersebut, proses pemilihan informasi dan pemeriksaan informasi sosial diatur secara mendalam dan pasti melalui jajak pendapat sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dari berbagai responden yang diharapkan ditujukan pada populasi tertentu.

Jajak pendapat dalam penelitian ini memanfaatkan tanggapan terhadap Skala Semantik Diferensial. Kegunaan dari skala diferensial semantik adalah alat bantu untuk memperkirakan perspektif, tersusun atas dua bagian dimana tanggapan yang sangat merugikan terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Alat pengujian ini memiliki tiga komponen penting dari mentalitas individu terhadap objek, khususnya:

1. Potensi, khususnya kekuatan atau daya tarik aktual dari sebuah artikel.
2. Penilaian, khususnya hal-hal yang produktif atau tidak menguntungkan artikel.
3. Activity, khususnya tingkat perkembangan suatu item. Informasi output akan dikeluarkan dengan estimasi informasi berupa regangan. Berikutnya adalah permisalan format ketika memanfaatkan skala ini:

Pernyataan berlawanan	1	2	3	4	5	6	7	8	Pernyataan berlawanan
--------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------------------

## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 uji validitas**

Uji validitas adalah ketepatan alat penduga terhadap apa yang diestimasi meskipun dilakukan secara biasa dan menyeluruh. Untuk mencapai derajat legitimasi instrumen pengujian, instrumen estimasi yang digunakan dalam instrumen tersebut juga harus memiliki derajat legitimasi yang layak (Burhan, 2011).

Jika seorang peneliti mengandalkan survei dalam berbagai informasi, jajak pendapat yang disiapkan orang tersebut harus dapat mengukur apa yang diukurnya. Sementara itu, jenis legitimasi estimasi dalam penelitian ini terkait dengan legitimasi pembangunan, yang lebih berpusat pada topik tentang apa yang sebenarnya diestimasi oleh langkah-langkah saat ini. Pada pengujian instrumen ini peneliti menggunakan program SPSS 25.

### **3.6.2 Uji Realibitas**

Definisi dari uji reabilitas adalah kewajaran alat penduga dengan apa yang diestimasi, sehingga alat penduga dapat diandalkan atau kokoh. Dalam hal suatu alat estimasi dapat digunakan untuk mengukur efek samping yang serupa dan hasil estimasi yang didapat secara umum konsisten, maka alat estimasi tersebut diharapkan dapat diandalkan atau solid (Hamdani, 2006).

Dalam pengujian instrumen ini, peneliti menggunakan Realibility Examination dengan teknik Cronbach Alpha dan memanfaatkan Pemrograman SPSS 25. Dengan strategi ini, koefisien kualitas tak tergoyahkan dari alat penduga dapat ditentukan dengan persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{KR}{1+(K-1)R}$$

Keterangan :

$\alpha$  : Koefisien keandalan alat ukur

K : Jumlah Variabel

R : Koefisien rata-rata koefisien antar variabel

### 3.6.3 Uji asumsi klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Menurut (Yudiatmaja, 2013) definisi dari uji multikolinearitas adalah uji faktor bebas, dimana terlihat hubungan antar faktor bebas. Dengan asumsi terdapat dua faktor otonom di mana kedua faktor tersebut benar-benar berkorespondensi, dapat dikatakan konsisten kondisi kekambuhan ditangani hanya oleh satu variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan uji VIF atau disebut dengan *Variance Inflation Factor*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian tersebut didasari pada ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila memenuhi syarat VIF lebih besar dari 10, maka artinya terjadi gejala multikolinearitas
2. Apabila memenuhi syarat VIF lebih kecil dari 10, maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai tolerance yaitu:

1. Apabila memenuhi syarat nilai tolerance lebih kecil daripada 0,1, maka artinya terjadi gejala multikolinearitas
2. Apabila memenuhi syarat nilai tolerance lebih besar daripada 0,1, maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai alat menentukan apakah model kekambuhan memiliki disparitas variasi sisa yang dimulai dari satu kasus ke kasus berikutnya. Untuk menentukan heteroskedastisitas menggunakan uji sperman's rho, lebih spesifiknya dengan relaps tanpa diragukan lagi nilai sisa pada faktor bebas atau variabel otonom. Standar untuk mengarahkan tes terukur adalah:

1. Apabila memenuhi syarat signifikan  $> 0,05$ , dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Apabila memenuhi syarat signifikan  $< 0,05$ , dapat diartikan terjadi gejala heteroskedastisitas

Demikian juga untuk menguji heteroskedastisitas, pemeriksaan grafik dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat contoh yang pasti pada scatterplot antara variabel dependen dengan variabel sisanya. Premis penyelidikan adalah bahwa jika ada bintik-bintik yang membingkai contoh normal, itu mencirikan bahwa ada heteroskedastisitas. Dengan asumsi ada fokus dengan contoh yang tidak terduga yang terletak di atas atau di bawah angka 0 pada poros Y, itu mencirikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

## 3. Uji Normalitas

Uji keteraturan ini berencana untuk memutuskan apakah penyebaran suatu informasi mengikuti atau mendekati suatu alat angkut yang khas, khususnya penyebaran informasi dengan membentuk lonceng (Santoso, 2010). nformasi yang bagus adalah informasi yang memiliki contoh seperti penyebaran yang khas, misalnya sirkulasi informasi yang tidak melenceng dari area normalitas. Uji keteraturan yang digunakan adalah uji keteraturan dengan Kolmogorov-Smirnov. Model untuk pengaturannya adalah:

1. Apabila memenuhi syarat signifikasi lebih besar daripada 0,05 dapat diartikan data sudah berdistribusi normal
2. Apabila memenuhi syarat signifikasi lebih kecil daripada nilai 0,05 dapat diartikan data belum berdistribusi normal

#### 4. Uji Linearitas

Persyaratan dalam uji linieritas, hal atau persyaratan yang diuji adalah:

Ha diterima: Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier.

Ho diterima : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier.

Dan dalam dasar pengambilan keputusan didasari pada:

Apabila probabilitas  $> 0,05$  Ha diterima Ho ditolak. Sedangkan apabila memenuhi syarat probabilitas  $< 0,05$  ditolak dan Ho diterima

#### 3.6.4 Persamaan Regresi Linier Berganda

Penggunaan persamaan regresi linier beganda adalah sebagai alat untuk memutuskan apakah terjadi hubungan antara faktor-faktor yang diperiksa. Pemeriksaan relaps yang digunakan adalah berbagai pemeriksaan relaps. Digunakan untuk menguji H1 dan H2, khususnya hubungan antara literasi ekonomi, terpaan iklan, dan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi di Perguruan Tinggi Negeri Jabodetabek 2018 pada tingkat tertentu atau pada saat yang bersamaan. Persamaan berbagai kondisi relaps adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

$\alpha$  = Konstan (Nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$X_1$  = Varibel bebas pertama

$X_2$  = Varibel bebas kedua

$b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas pertama  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas kedua  $X_2$

### 3.6.5 Uji Statistik

#### 1. Uji F

Uji koefisien relaps atau uji F digunakan untuk memutuskan apakah ada dampak besar dari faktor otonom bersama-sama pada variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f ialah:

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya variabel literasi ekonomi dan terpaan iklan kecenderungan mengambil risiko secara serentak tidak berhubungan terhadap perilaku konsumtif.
2.  $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variabel literasi ekonomi dan terpaan iklan kecenderungan mengambil risiko secara serentak berhubungan terhadap perilaku konsumtif.

Kriteria dalam pengambilan keputusan :

1.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima
2.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak

#### 2. Uji t

Penggunaan Uji-t digunakan untuk memutuskan apakah ada pengaruh besar dari faktor bebas terhadap variabel terikat. Spekulasi pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 = 0$ , berimplikasi variabel literasi ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif
2.  $H_0 : b_2 = 0$ , berimplikasi variabel terpaan iklan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif

#### 3. Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien penjaminan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memahami keragaman variabel terikat. Nilai koefisien assurance/ $R^2$  terletak pada rentang angka satu sampai dengan nol. Maka pengambilan keputusan dalam ini ini adalah apabila mendekati angka nol, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruh antar variabel. Lain halnya

apabila, nilainya mendekati nominal satu, apabila output yang didapati mendapati angka yang semakin mendekat ke angka satu maka dapat diambil keputusan bahwa variabel model yang digunakan dalam penelitian semakin dapat diandalkan atau dipercayai. (Kuncoro, 2013).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Koefisien

$R^2$  = Koefisien korelasi